

AKaDêMiKa

Jurnal Studi Islam

Analisis Kritis Hadits Tentang Sifat Mukmin dengan Pendekatan Simultan dan Perspektif Multikultural

Moh. Bahru Rosyadi Amrullah

Pemikiran As-Suyuthi dalam Bidang Fiqh Syafi'i, Telaah Kitab *Al-Asybah Wa Al-Nazhair*

Nurotun Mumtahanah

Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)

Nur Syarifuddin, M. Fauzi

Strategi Koperasi Syariah dalam Menarik Minat Nasabah

Imam Wahyudi

Manhaj Tafsir Sufyan Al-Thawry (Dari Madzhab, Muqorin sampai Tartib Ayat)

Muh. Makhrus Ali Ridho

Sex Tanpa Nikah: Dilema Hukum Positif dan Moralitas Bangsa

Achmad Fageh

Pendidikan Islam dan Personaliti Development (Studi Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan)

Rokim

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Siti Suwaibatul Aslamiyah, Abdul Manan

Makna *La Ilaha Illa Allah* Menurut Said Nursi (Tinjaun dalam Perspektif Kosmologis dan Ontologi)

M. Zainuddin Alanshori, Ahmad Suyuthi

Esensi Pendidikan Ontologis Heidegger bagi Pendidikan Tinggi

Sudarto Murtaufiq, Ahmad Hanif Fahrudin

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62211

Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706

www.unisla.ac.id. e-mail : akademikaunisla@gmail.com

AKaDêMiKa

Jurnal Studi Islam

DAFTAR ISI

<i>Moh. Bahru Rosyadi Amrullah</i>	Analisis Kritis Hadits Tentang Sifat Mukmin dengan Pendekatan Simultan dan Perspektif Multikultural	129-145
<i>Nurotun Mumtahanah</i>	Pemikiran As-Suyuthi dalam Bidang Fiqh Syafi'i, Telaah Kitab <i>Al-Asybah Wa Al-Nazhair</i>	146-152
<i>Nur Syarifuddin, M. Fauzi</i>	Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)	153-163
<i>Imam Wahyudi</i>	Strategi Koperasi Syariah dalam Menarik Minat Nasabah	164-174
<i>Muh. Makhrus Ali Ridho</i>	Manhaj Tafsir Sufyan Al-Thawry (Dari Madzhab, Muqorin sampai Tartib Ayat)	175-184
<i>Achmad Fageh</i>	Sex Tanpa Nikah: Dilema Hukum Positif dan Moralitas Bangsa	185-202
<i>Rokim</i>	Pendidikan Islam dan Personaliti Development (Studi Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan)	203-210
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Abdul Manan</i>	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik	211-223
<i>M. Zainuddin Alanshori, Ahmad Suyuthi</i>	Makna <i>Lā Ilāha Illa Allāh</i> Menurut Said Nursi (Tinjauan dalam Perspektif Kosmologis dan Ontologi)	224-246
<i>Sudarto Murtaufiq, Ahmad Hanif Fahrudin</i>	Esensi Pendidikan Ontologis Heidegger bagi Pendidikan Tinggi	247-256

AKaDêMiKa

Jurnal Studi Islam

Jurnal yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Wakil Ketua Penyunting

Sudarto Murtaufiq

Penyunting Ahli

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Victor Imaduddin Ahmad, Rokim

Tata Usaha

Fatkan, Siti Khamidah

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

PENDIDIKAN ISLAM DAN PERSONALITI DEVELOPMENT
(Studi Pengembangan Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun
Lamongan)

Rokim

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: rohimunisla@yahoo.co.id

***Abstract:** research in this thesis is motivated by the reality in the field that shows the influence of the development of Islamic education on the personality of students. The position of Islamic religious education as compulsory subjects in schools is expected to contribute sufficiently in improving the morale or behavior of learners seems difficult to realize. Therefore it is necessary to hold the development of Islamic religious education as an alternative to overcome the problems that exist in Islamic religious education. For that this thesis is written with the title of "development of Islamic religious education in an effort to improve the quality of student personality". The purpose of this study is to determine the development of Islamic religious education in an effort to improve the quality of student personality, supporting factors and inhibiting the development of Islamic religious education, and how to overcome the factors hindering the development of Islamic religious education. This research uses descriptive qualitative research approach. The subjects in this research are principal, Paik teacher and student SMAN 1 Karangbinangun. While data collection technique is done by interview, observation and documentation using data analysis technique from data editing stage, categorical data and interpretation of data. This study resulted in the conclusion that, the first development of Islamic religious education in an effort to improve the quality of personality is a conscious effort to improve quality as an effort to create better quality through Islamic religious education in the personality of a person. Second, the supporting factors and obstacles to the development of Islamic religious education is the expected results, materials and time allocations, methods, students as learners, interaction between parents, good education environment, religious teachers to support student success and inhibiting factors is learning the less effective, educational curriculum, methods that do not vary, the environment is not good, the limitations of infrastructure so that the management tend to be sober. Third, how to overcome the factors that hamper development of Islamic religious education is the approach must be effective, maximize the competence of teachers, methods, create a good environment, and provide school infrastructure to support learning to be more effective.*

***Keyword:** Development quality of Islamic religious education, the quality of the student personality.*

Pendahuluan

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang

terkait dengan mutu pendidikan tersebut.¹ Berbagai cara untuk meningkatkan mutu agama islam dilakukan, salah satunya melalui penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran agama islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa dilihat melalui sejauh mana komitmen masyarakat dalam suatu bangsa menjalankan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, pengabdian kepada Allah. Tujuan pendidikan ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, pengabdian kepada Allah. Yang ditegaskan dalam Al-qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".²

Dalam UU RI Tahun pendidikan agama sebagai salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan agama harus diikuti oleh semua anak dalam 2003 Pasal 37 ayat 1, tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan, karena perannya yang sangat besar dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt, adalah dianugrahi fitrah (kemampuan dasar untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya). Dalam kata lain, manusia di karuniai insting religious (naluri Ajaran-Nya). Fitrah beragama ini merupakan *disposisi* (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.

Dalam buku pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah karangan Zakiyah Darajat dikatakan bahwasannya bagi mereka anak didik yang telah duduk disekolah lanjutan baik sekolah lanjutan tingkat pertama maupun tingkat atas, pendidikan agama dan pendidikan akhlak sangatlah penting untuk menghadapi akibat perkembangan jiwa yang sedang dilalui dan pengaruh luar yang mengiurkan yang akhirnya akan mendorong mereka kearah yang kurang baik. Pendidikan agama tingkat lanjutan hendaknya diberikan pengetahuan secara lebih luas dan mendalam serta mencari hikmah dan manfaat pemahaman, pengalaman, serta mencari hikmah, dan manfaat pemahaman, pengalaman dan penghayatan agama islam dalam kehidupannya.⁴

Pendidikan agama islam memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku dikalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki pelajar dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi

¹ Mansur Mahfud. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 7.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2015), 523.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1* (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), 23.

⁴ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 93.

yang tinggi dan bertanggung jawab, sehingga apa yang dicita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud, yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bersadarkan hal diatas, maka para pelajar perlu dididik dan dibekali dengan pendidikan Agama Islam agar dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pealajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan moral yang dapat merugikan diri sendiri serta masyarakat dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengertian pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.”⁶ Kedewasaan yang dimaksud adalah ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.⁷

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Dalam arti luas makna pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan definisi yang kiranya lebih tegas yaitu pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada siswa dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.⁹

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh beda. Berikut ini dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli, menurut Langeveld, yang dikutip Hasbullah pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Tahun 2002 No. 18).

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 263.

⁷ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 19.

⁸ Undang-undang SISDIKNAS, *UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), 3.

⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 27.

pendewasaan anak itu. Pengaruh datangnya dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, yang ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹⁰

Sedangkan dalam buku Abdul Rohman Shaleh yang berjudul Pendidikan Agama dan Keagamaan juga didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

Dari sekian banyak pengertian Pendidikan Agama Islam diatas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan pada pengetahuan tentang Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama siswa dalam seluruh kehidupannya.

Konsep Personality

Istilah kepribadian adalah istilah yang populer, baik di masyarakat maupun dilingkungan psikologi walaupun istilah tersebut sebenarnya merupakan suatu konsep yang sukar. Dalam pengertian sehari-hari kepribadian merupakan suatu gambaran singkat tentang riwayat hidup seorang individu.¹² Kepribadian adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.¹³

Istilah “kepribadian” (*personality*) berasal dari kata latin “*persona*” yang berarti topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Bagi bangsa Yunani, “*persona*” berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain. Jadi konsep awal dari *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditempatkan dilingkungan sosial. Kesan yang mengenai diri yang diinginkan agar ditangkap oleh lingkungan sosial.¹⁴

Menurut Goldon Alport dalam perilaku konsumen, mendefinisikan kepribadian adalah suatu organisasi dimanik dari sistem-sistem psikologis idividu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan atau disebut juga sebagai keseluruhan dari cara seseorang beraksi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Setiap manusia pasti mempunyai pengalaman masing-masing, menurut penelitian ahli jiwa terbukti bahwa setiap pengalaman yang dilalui sejak lahir merupakan unsur dalam pribadinya.¹⁵

Kartini Kartono dan Dali Gulo adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; intergrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

¹⁰ Hasbulla, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 2.

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

¹² Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Aditama, 2006), 125.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 127.

¹⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2004), 8.

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 16.

Dalam *Oxford Dictionary* dan *Websters Dictionary*, juga terdapat istilah-istilah lain yang juga dikenal dalam kepribadian selain kata *personality* yaitu:

1. *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.
2. *Personality*, yaitu keseluruhan dari karakter atau tingkah laku seseorang.
3. *Individuality*, yaitu sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain.
4. *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.¹⁶

Dari pembahasan tersebut, beberapa pakar ahli memberikan pendapatnya mengenai kepribadian dengan lebih luas, diantaranya adalah Morrison, menurutnya kepribadian adalah “keseluruhan dari apa yang dicapai seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial”. Sedangkan Mark A. May berpendapat bahwa “kepribadian adalah apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain”. Dengan kata lain, kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang. C.H. Judd berpendapat “kepribadian adalah hasil lengkap serta merupakan suatu keseluruhan dari proses perkembangan yang telah dilalui individu”.¹⁷

Sedangkan dalam bahasa Arab, kepribadian dikenal dengan istilah “syakhshiyah”. Syakhshiyah secara etimologi bermakna *shifaatun tumayyizu al-asykhasha min ghairihi* (sifat atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lainnya). Pengertian ini mengandung arti: jati diri atau identitas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Pengertian ini sama dengan pengertian kepribadian pada umumnya. Dalam literatur klasik, seperti pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih ditemukan *tern* yang hampir sama antara syakhshiyah dan akhlak. Bedanya, syakhshiyah dalam psikologi berkaitan dengan tingkah laku yang dievaluasi sedangkan akhlak berkaitan dengan tingkah laku yang dievaluasi.¹⁸ Identitas yang menjadi pribadi seseorang tersebut tidaklah dilihat atau diukur dari sifat fisik atau materi karena hal itu sudah termasuk qadha’ (keputusan) Allah yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Saba’ ayat 37:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ³⁷

“Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itulah yang mendapatkan balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam sorga)”.²⁰

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 149.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) 28.

¹⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 37.

¹⁹ al-Quran, 37:34.

²⁰ At-Thayib, *Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) 432.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa Di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan

Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian adalah usaha secara sadar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik melalui pendidikan agama islam di dalam kepribadian seseorang.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan suatu bentuk kegiatan tidak bisa lepas dari faktot pendukung dan penghambat. Adanya faktor pendukung membuat kegiatan menjadi semakin terlaksana menjadi lebih baik sedangkan adanya faktor penghambat membuat kegiatan menjadi kurang terlaksana secara maksimal.

Untuk menunjang faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Karangbinangun ada beberapa faktor pendukung berdasarkan data yang peneliti peroleh. Faktor pendukung dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun yaitu:

- a. Hasil yang diharapkan
- b. Materi dan alokasi waktu
- c. Metode, salah satu faktor lain yang langsung berkaitan dengan materi adalah metode dan teknik pengajaran yang dipilih secara tepat dan strategis.
- d. Siswa sebagai peserta didik, keragaman siswa tersebut dilatarbelakangi oleh asal sekolah dan pendidikan orang tua di lingkungan sekuarga, serta dari pengalaman keagamaan yang dijalannya.
- e. Orang tua siswa, orang tua atau orang dewasa lainnya merupakan pendidik di dalam keluarga. Tidak semua masalah-masalah pendidikan di sekolah dapat diselesaikan sendiri oleh sekolah. Ia memerlukan bantuan keluarga siswa, apalagi pendidikan agama.
- f. Lingkungan pendidikan
- g. Guru Agama

Demikian keberhasilan pendidikan agama atau juga bahkan sebaliknya, kegagalannya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungannya, antara lain kontribusi dari teman sejawat, keluarga, media massa dan lain-lain. Namun sekarang bagaimana menciptakan agar lingkungan dapat diwujudkan sebagai lingkungan yang menunjang secara positif bagi pendidikan agama.

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan sering dialamatkan kepada guru agama sebagai sumber utama. Seorang guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menjadi panutan bagi siswanya.

Selain faktor-faktor pendukung diatas, di SMAN 1 Karangbinangun terkait Pengembangan Pendidikan Agama Islam dari data peneliti peroleh masih belum berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi masih mengalami beberapa hambatan-hambatan. Adapun bebrapa hal yang menjadi faktor penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Pendidikan agama islam menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI sering kali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
- c. Guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pembelajaran agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
- d. Lingkungan yang tidak baik.
- e. Keterbatasan sarana/prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pembelajaran agama yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini, terkait dengan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian adalah usaha secara sadar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik melalui pendidikan agama islam di dalam kepribadian seseorang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah adanya hasil yang diharapkan, materi dan alokasi waktu, metode, siswa sebagai peserta didik, interaksi antar orang tua siswa, lingkungan pendidikan yang baik, guru agama untuk menungjung keberhasilan siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah pembelajaran yang kurang efektif, kurikulum pendidikan, metode, lingkungan yang tidak baik, dan keterbatasan sarana-prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya.
3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah adanya pendekatan yang bersifat efektif, memaksimalkan kompetensi guru, metode yang bervariasi, menciptakan lingkungan yang baik, dan menyediakan sarana-prasarana sekolah untuk menungjung pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Daftar Rujukan

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Aditama, 2006.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004.
- At-Thayib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- . *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hasbulla. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Indrakusuma, Amir Daien. *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Mahfud, Mansur. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Mujib, Abdul. dan Mudzakkir, Yusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2002 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. *UU RI Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1*, Jakarta: Sinar Grafik, 2009.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2000.